

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERBAGI  
MAKANAN DI KELAS B2 RA UMMATAN WAHIDAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

**Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH**

**YOLANDA DWI PUTRI**

**NIM 20511037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**TAHUN 2024**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

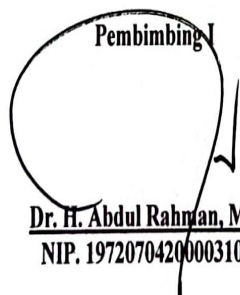
*Assakamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari **Yolanda Dwi Putri**, Mahasiswa lain Curup yang berjudul: **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERBAGI MAKANAN DI KELAS B2 RA UMMATAN WAHIDAH**. Sudah dapat di ajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan.

*Wasslamu'alaikum. Wr. Wb*

Curup, 21 - 01-2024

Pembimbing I  
  
Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd  
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II  
  
H.M Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Dwi Putri

NIM : 20511037

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional  
Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan Di Kelas B2  
RA Ummatan Wahidah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Februari 2024



Penulis,

*[Handwritten Signature]*  
Yolanda Dwi Putri  
NIM. 20511037

## HALAMAN PENGAJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 61 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [adrint@iaincurup.ac.id](mailto:adrint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 556 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 2/2024

Nama : Yolanda Dwi Putri  
NIM : 20511037  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Islam Anak Usia Dini  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah

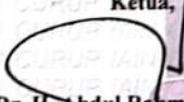
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Febuari 2024  
Pukul : 08:00- 09:30  
Tempat : Ruang Laboratorium Microteaching Fakultas Tarbiyah

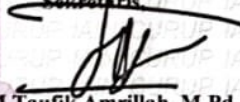
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

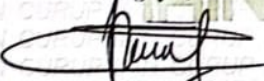
Ketua,

  
Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd. I  
NIP. 197207042000031004

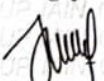
Sekretaris

  
H. M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006


Penguji I,

  
Agus Riyon Oktor, M.Pd. I  
NIP. 199108182019031008

Penguji II,

  
Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang memberi banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih-Nya yang luar biasa sehingga memberikan kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan pembuatan Skripsi dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan Di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah”, sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2024. Dapat terselesaikannya skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I rektor IAIN Curup
2. Yusefri, S.Ag. M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Nelson, S.Ag. M.Pd.I , selaku wakil rector III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan dan masukan dengan sabar serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

7. H. Abdul Rahman, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik, sekaligus pembimbing pertama, yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup
9. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengharapkan adanya motivasi dan saran serta kritik yang membangun dari pembaca. Dan semoga skripsi yang sudah di buat ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Penulis

**Yolanda Dwi Putri**  
**Nim : 20511037**

## MOTTO

“Hari ini harus jauh lebih baik dari hari kemarin”

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada orang yang akan tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetaplah berjuang ya!”

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam berjuang menempuh pendidikan dan mencari pengetahuan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.

### **Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk.....**

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Darmawan. Beliau memang bukan orang yang berpendidikan tinggi, namun beliau mampu mendidik penulis dengan sangat baik, memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Nurbaiti. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas semua nasihat yang diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat sekaligus pengingat yang paling hebat. Terima kasih ibu, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Kakakku tercinta, Achmad Gustian AL-Ghofari. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa serta cinta yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi kakak yang paling hebat untukku selamanya.



4. Teruntuk sahabat-sahabat tercintaku “Samiun”, Hera Santika, Ressay Oktaviany, dan Sayidira Ramadhinka. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama bangku perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you guys*
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Yolanda Dwi Putri. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir Skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang, terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya, terima kasih kepada jiwa dan raga yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang, saya bangga pada diri saya sendiri ! kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERBAGI MAKANAN DI KELAS B2 RA UMMATAN WAHIDAH**

**Yolanda Dwi Putri**

**20511037**

Penelitian ini adalah kegiatan berbagi makanan terhadap kemampuan sosial emosional. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui kondisi sosial emosional anak usia dini, 2) untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek sosial emosional, 3) untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan berbagi makanan dalam meningkatkan aspek sosial emosional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi data.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil diantaranya yaitu : 1) mengetahui kondisi sosial emosional anak di kelas B2, 2) mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional, 3) mengetahui bagaimana implementasi kegiatan berbagi makanan dalam meningkatkan aspek sosial emosional. Kondisi sosial emosional anak dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan berbagi makanan, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini, dan strategi yang paling sederhana namun dapat menstimulus sosial emosional adalah kegiatan berbagi makanan, yang dimana dapat dilakukan oleh seluruh anak, kapanpun, dan dimana pun, serta dilakukan setiap hari oleh anak.

Kata kunci : *strategi guru, sosial emosional, kegiatan berbagi makanan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO..</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK..</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL..</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Strategi Guru .....	8
B. Anak Usia Dini.....	9
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
2. Tahapan Perkembangan Anak.....	12
C. Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	13
1. Pengertian sosial emosional .....	13
2. Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	16
3. Indikator perkembangan sosial emosional .....	21

D. Kegiatan Berbagi Makanan.....	22
1. Berbagi Makanan .....	22
2. Dampak Berbagi Makanan.....	25
E. Penelitian Yang Relevan.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
1. Jenis penelitian .....	28
2. Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data .....	37

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	37
1. Sejarah RA Al-Quran Ummatan Wahidah.....	37
2. Letak Geografis .....	38
3. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah .....	38
4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Ummatan Wahidah .....	39
5. Data Guru RA Ummatan Wahidah .....	41
6. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah .....	41
7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah.....	42
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Kondisi Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelas B2 di RA Ummatan Wahidah.....	45
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah.....	54
3. Implementasi Kegiatan Berbagi Makanan Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah .....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63

1. Kondisi Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelas B2 di RA Ummatan Wahidah .....	63
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah.....	64
3. Implementasi Kegiatan Berbagi Makanan Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik RA Ummatan Wahidah.....	41
Table 4.2 Jumlah Peserta Didik Di RA Ummatan Wahidah.....	42
Table 4.3 Fasilitas Sekolah.....	43
Table 4.4 Observasi Anak Memiliki Kesadaran Diri.....	47
Table 4.5 Anak Mampu Memiliki Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain.....	50
Table 4.6 Anak Mampu Menunjukkan Perilaku Prososial.....	52
Table 4.7 Anak Mampu Berbagi Makanan.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak Mampu Memiliki Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain.....	50
Gambar 4.2 Anak Mampu Menunjukkan Perilaku Prososial.....	53
Gambar 4.3 Anak Mampu Berbagi makanan Makanan.....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut undang-undang Sisdiknas tahun 2003 anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak sedang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat sangat unik, pada usia ini juga merupakan salah satu usia keemasan (*golden age*) yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta kepribadian anak, pada usia ini anak akan mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, setiap individu pada anak memiliki ciri dan karakter yang sangat unik dan berbeda sesuai dengan tahapan usia anak itu sendiri sehingga stimulasi dalam aspek perkembangan anak harus optimal dan sangat berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya.<sup>1</sup>

Anak usia dini sedang berada di dalam fase mulai peka atau sensitif terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, rasa peka pada setiap anak itu berbeda seiring dengan berjalannya pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga pada fase mulai peka ini lah merupakan waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan agama moral, kognitif, fisik motorik, Bahasa, dan sosial emosional anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Husnuziadatul Khairi, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*, Jurnal Warna Vol. 2 No. 2 (2018) : 2

<sup>2</sup> Ajeng Rahayu Tresna Dewi dkk, *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1 (2020) : 2



Sosial emosional merupakan suatu interaksi (sosialisasi) anak terhadap lingkungan sekitarnya, sosial emosional juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan batin seseorang, yang terjadi di dalam pikiran, baik itu secara mental maupun fisik yang akan muncul kedalam seperti rasa takut, marah, bahagia, kesal, iri, cemburu, sedih, kasih sayang, dan rasa ingin tahu.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti ditemukan bahwasannya sosial emosional pada anak usia dini kelas B2 yang berjumlah 17 anak belum berkembang secara optimal, hanya terdapat beberapa anak saja sosial emosionalnya sudah mulai berkembang secara baik, sedangkan yang lainnya sosial emosionalnya masih harus dikembangkan serta distimulus secara optimal, maka dari itu dibutuhkan suatu upaya untuk dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar masih sangat kurang, kurangnya kemampuan anak dalam mengelola emosi dan interaksi sosial, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, serta anak akan merasa canggung untuk saling bertegur sapa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ema Aprianti, *Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat*, Tunas Siliwangi Vol.3 No.2 (2017) : 2

<sup>4</sup> Nizar Rabbi Radliya dkk, *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapdia, Vol.1 No. 1 (2017) : 2

Mengembangkan sosial emosional anak ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru salah satunya yaitu mengajarkan anak untuk mampu saling berbagi, mengajarkan anak untuk terus berusaha, mengajarkan anak untuk mau melakukan hal-hal yang positif, selain itu hal yang terpenting adalah untuk mengajarkan anak dalam segi keteladanan dan kedisiplinan yang merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki pada setiap individu, karena sifat disiplin ini sangat memiliki pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan.<sup>5</sup> Sesuai dengan penjelasan dalam QS Ali Imran ayat 134, yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Pendidikan pada anak usia dini merupakan peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial emosional anak di masa depan, guru sebagai pengajar dan pendidik pada anak usia dini memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional adalah melalui kegiatan berbagi makanan di sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hakim Naba, Nirwana, *Peranan Guru Dalam Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak*, Alghazali Vol. 4 Issue 2 (2022) : 6

<sup>6</sup> Tianfa Sifayona Dkk, *Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajarankooperatifdi Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 4 No. 6 (2022) : 10

Menurut Fitria Khairunnisa mengatakan bahwa: “Kegiatan berbagi makanan dapat memberikan pengalaman sosial emosional secara positif pada anak, seperti saling berbagi, peduli terhadap orang lain, dan bekerja sama dengan mencapai tujuan yang sama”. Selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antara siswa I (satu) kelas.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah yang terkait dengan perkembangan siswa-siswi terutama dalam perkembangan sosial emosional anak di RA Ummatan Wahidah ditemukan bahwa ternyata masih banyak anak yang kurang mampu untuk berinteraksi dengan temannya secara baik, sehingga dilakukanlah suatu kegiatan yaitu saling berbagi makanan yang dilakukan oleh siswa-siswi di RA Ummatan Wahidah, berbagi makanan disini biasanya dilakukan pada saat sebelum anak memakan bekal yang dibawa, berbagi makanannya pun tidak ditentukan kepada siapa anak akan memberinya semua dibebaskan kepada anak boleh diberikan kepada guru yang mengajar, atau kepada teman sekelasnya. Namun tidak semua anak mau berbagi makanannya kepada orang lain sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan guru di sekolah tersebut untuk mengajar anak agar lebih peduli lagi kepada sesama.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan aspek perkembangan

---

<sup>7</sup> Fitria Khairunnisa, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Audhi Anak Usia Dini Holistik Integrative, Vo;.4 No.1 (2021) : 47

<sup>8</sup> Wawancara dengan Umi Purgiyanti S.Pd, Guru Paud RA Ummatan Wahidah, tgl 01/12/2023, 11.00 Wib

sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan berbagi makanan di sekolah, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan berbagi makanan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari peluasan penelitian maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, hanya berfokus kepada kelas B2 di RA Ummatan Wahidah, aspek sosial emosional anak usia dini, serta kegiatan berbagi makanan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah/pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial emosional anak usia dini di kelas B2 di RA Ummatan Wahidah ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan sosial emosional anak di kelas B2 RA Ummatan Wahidah ?
3. Bagaimana implementasi kegiatan berbagi makanan dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di kelas B2 RA Ummatan Wahidah ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial emosional anak usia dini di kelas B2 di RA Ummatan Wahidah.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi guru dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di kelas B2 RA Ummatan Wahidah
3. Untuk mengetahui bagaiman implementasi kegiatan berbagi makanan dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di kelas B2 RA Ummatan Wahidah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak, diantaranya yaitu :

1. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai bagaimana cara meningkatkan aspek sosial emosional melalui kegiatan berbagi makanan di kelas B2 RA Ummatan Wahidah
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan pemahaman yang jauh lebih baik tentang strategi guru dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan berbagi makanan

- b. Menunjukkan bahwa kegiatan berbagi makanan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan berbagi makanan dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di sekolah
- d. Meningkatkan perhatian tentang pentingnya pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan berbagi makanan.
- e. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan sosial emosional anak usia dini sebagai dasar dalam pembentukan karakter yang baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru**

Strategi adalah sebuah rencana yang mengintegrasikan segala yang mempunyai tujuan dalam jangka panjang untuk memenangkan kompetensi ataupun tujuan tertentu. Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah dilakukan bagi kita dan akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger mengatakan strategi merupakan sebuah serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.<sup>9</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran yang khusus.<sup>10</sup> Kata strategi artinya memilih bagaimana caranya sumber-sumber yang mungkin digunakan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Diungkapkan dengan cara lain, strategi berarti faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai suatu tujuan tersebut.<sup>11</sup>

Istilah strategi itu sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategia*, yang mempunyai arti sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah

---

<sup>9</sup> Faizhal Chan Dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 4, (2019) : 3

<sup>10</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012

<sup>11</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 1992), 64

ditetapkan. Dalam organisasi, strategi juga dapat diartikan sebuah pandangan, pendirian, prinsip serta norma yang ditetapkan untuk keperluan.

Abdul Majid mengatakan bahwasannya strategi merupakan sebuah pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Mencakup mulai dari tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, apa saja isi kegiatannya, bagaimana proses kegiatannya, dan apa saja sarana penunjangnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu proses atau cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan lebih mudah dan lebih efektif.

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya, namun ia mempunyai potensi bawaan yang didapat dari kedua orang tua nya dan dapat dikembangkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan

---

<sup>12</sup> Vitri Arda Wina Dkk, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negri Pembina Penukal Pali*, Palembang : Indonesia Journal Of Islamic Golden Age Education (IJIGAED), Vol. 3 No. 1 (2022), 48

<sup>13</sup> Mira Fata Reginata, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya*



bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan berupa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari anak baru lahir sampai anak berusia enam tahun, upaya yang diberikan yaitu dalam bentuk pemberian rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan serta menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani dan rohani agar anak siap untuk memasuki ke jenjang pendidikan berikutnya.<sup>14</sup>

Masa usia dini yaitu dimulai pada usia 0-6 tahun yang merupakan masa peka yaitu masa dimana fungsi-fungsi pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, konsep diri, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>15</sup>

Anak usia dini juga merupakan anak yang dimana setiap individunya berbeda, unik, bebas, senang bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, egosentris, identik dengan dunia bermain, membutuhkan bantuan orang lain, suka meniru, masih polos, masih berkembang, kreatif, serta memiliki karakteristiknya masing-masing sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulus seluruh aspek perkembangan anak secara optimal sangatlah dibutuhkan oleh anak karena pada setiap perkembangan tersebut memiliki peranannya masing-masing terhadap perkembangan selanjutnya, sel-sel tubuh pada anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan sangat

---

<sup>14</sup> Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, Modul 1 PAUD4306, (2014), : 3

<sup>15</sup> Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, Modul 1 PAUD4306, (2014), : 6

cepat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, begitupun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini.<sup>16</sup>

Menurut Sutarman dan Asih dalam Rika Devianty menjelaskan anak usia dini merupakan anak yang berada dalam fase kehidupan dimana individu tersebut mengalami peningkatan secara signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>17</sup>

Menurut Siti Nur Hayati proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini merupakan perkembangan yang terjadi secara menyeluruh baik itu perkembangan fisik, sosial, emosional, intelektual, serta bahasa. Sifat perkembangan yang ditunjukkan oleh anak usia dini adalah sistematis, progresif serta berkelanjutan.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi yang ada di atas maka dapat diambil satu pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dimana fase usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*), pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi sangatlah pesat sehingga stimulus perkembangan dan pertumbuhan yang diberikan kepada anak haruslah secara optimal dan menyeluruh.

---

<sup>16</sup> Siti Padjryanah Fitroh Dkk, *Penggunaan Metode Iqro' Untuk Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal Of Indonesian Vol. 1 No. 1 (2018), : 2

<sup>17</sup> Rika Devianti Dkk, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 03, No. 02 (2020), : 2

<sup>18</sup> Siti Mur Hahati Dkk, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 4 No. 1 (2021) : 8

## 2. Tahapan Perkembangan Anak

Perkembangan anak dapat didefinisikan ketika si anak mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Bisa dikatakan, perkembangan mengacu pada sebuah perubahan-perubahan yang dialami oleh anak, seperti perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran anak yang terjadi pada anak sejak lahir hingga anak tersebut dewasa. Pada proses ini juga, anak berkembang dari awalnya bergantung pada orang tua sehingga menjadi pribadi yang lebih mandiri.<sup>19</sup> Berikut tahapan perkembangan anak sesuai dengan umurnya yaitu :

### a. Masa bayi

Fase ini berlangsung sejak usia 0 hingga 12 bulan. Bayi lahir sampai umur 3 bulan awalnya hanya mengandalkan sinyal menangis untuk memberikan tanda lapar, tidak nyaman, atau gelisah. Setelah itu, kemampuan bahasa, koordinasi sensori motorik, dan sosial dibentuk oleh orang tua dan lingkungan yang ada di sekitar bayi tersebut.

### b. Masa balita

Fase perkembangan anak ini terjadi mulai usia 1 sampai 3 tahun. Pada fase ini, si kecil mulai bersembunyi, berjalan, hingga berlari dengan cepat. Perkembangan motorik anak juga akan berlangsung

---

<sup>19</sup> Wiwik Pratiwi, *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5 No.2 (2017), : 7

dengan cepat pada fase ini, kemampuan bahasa, sosial, dan kecerdasan anak akan mempengaruhi perkembangannya di masa yang akan datang.

c. Masa pra-sekolah

Pada fase ini perkembangan anak mulai megarah kepada perkembangan kemandirian dan sosialnya. Kemudian, perkembangan motorik, bahasa, sosial dan emosionalnya cenderung akan menetap hingga masa yang akan datang. Masa ini dilalui oleh anak saat mulai memasuki usia 5 hingga 6 tahun.

d. Masa awal sekolah

Pada saat anak memasuki usia 7 tahun sampai sekitar umur 8 tahun ketika anak sudah masuk sekolah, anak yang sudah memiliki rutinitas akan lebih jauh mandiri disbanding anak yang tidak memiliki rutinitas. Anak pada usia ini akan mengalami peningkatan pada kemampuan berfikir, banyak ide baru, bisa membicarakan topik yang lebih rumit, hingga mulai punya sahabat.<sup>20</sup>

### **C. Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini**

1. Pengertian sosial emosional

Sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat yang ada disekitarnya. Sementara perkembangan emosional merupakan sebuah

---

<sup>20</sup> Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, (2018), : 2

luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Menurut Amalia sosial emosional adalah sebuah kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman seusianya, orang dewasa, serta interaksi anak dengan masyarakat luas yang dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan harapan, sosial emosional itu sendiri mengikuti suatu pola perilaku sosial, dimana pola ini berlaku pada semua anak yang berada dalam satu kelompok budaya, suku, ras, pengalaman sosial emosional yang dirasakan langsung oleh anak usia dini sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak itu sendiri di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Menurut Rofi'ah sosial emosional adalah suatu kemampuan anak yang berusia 5-6 tahun yang secara umum sudah mampu berinteraksi dengan baik terhadap benda yang ada di sekitarnya dan dengan teman sebayanya. Dalam interaksi yang dilakukan oleh anak usia dini dengan teman seusianya memiliki karakteristik perasaan yang puas terhadap suatu prestasi yang telah anak capai, mampu merasakan keadaan orang lain, dan mampu mengontrol interaksi sosial emosional nya sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Mira Fata Reginata, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya* : 16

<sup>22</sup> Maria and Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun," 3.

<sup>23</sup> Rofi'ah Dkk, "*Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan*," 4.

Durkheim berpendapat bahwa sosial mengacu pada realitas sosial (*the social as social fact*) yang semuanya Individu bertindak yang berkontribusi untuk masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa sebenarnya media dan semua perangkat lunak (perangkat lunak) bersifat sosial dalam arti keduanya itu adalah produk dari proses sosial “. Kata sosial adalah tindakan atau sesuatu dan interaksi seseorang dengan orang lain, serta bekerjasama untuk mencapai tujuan, yaitu: berkontribusi pada masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, ketika membahas tentang perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, ketika membahas perkembangan sosial harus juga melibatkan emosional. Karena, terintegrasi dalam bingkai yang utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Emosi merupakan sebuah kondisi kejiwaan, karena sifatnya fisikis atau kejiwaan, maka emosi hanya dapat dipelajari melalui luapan emosional atau gejala-gejala dengan fenomen-fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan lain sebagainya. Namun, kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi, *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol 20 , No.2 (2020) 3

<sup>25</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2021), : 109

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan sebuah interaksi antara anak satu dengan yang lainnya, agar dapat memahami interaksi tersebut maka dapat dilihat dari luapan emosi yang ditampilkan oleh anak itu sendiri mulai dari bahagia, takut, marah, kecewa, sedih, gelisah, dan benci.

## 2. Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pengembangan merupakan sebuah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Pengembangan juga merupakan sebuah proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang lebih kompleks dan bersifat psikis. Pengembangan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi perkembangan berhubungan dengan pengembangan.<sup>26</sup>

Pengembangan sosial adalah pematangan hubungan sosial, juga dapat diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, moralitas, dan tradisi, melebur menjadi satu kesatuan, berkomunikasi dan berkolaborasi. Kematangan sosial anak akan menjadi kesuksesan anak untuk menjadi lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosial.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016*, INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Vol. 2, No.1, (2017), : 6

<sup>27</sup> Farida Mayar, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No. 6, (2013), : 6

Sangat penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan anak, pada setiap tahapan perkembangan tersebut anak akan menunjukkan sebuah kebiasaan yang baru, bila orang tua dan guru mampu mengarahkan dengan penuh kesabaran, maka kebiasaan yang bagus akan dapat terbentuk. Bahkan, nilai kepercayaan diri anak pun dapat berubah. Sebagai seorang guru PAUD sangat penting untuk mengetahui 5 aspek perkembangan anak usia dini, yang dimana aspek perkembangan anak ini tidak hanya kebutuhan fisik saja yang perlu diperhatikan tetapi masih ada hal-hal yang bersifat sosial, kejiwaan, dan sebagainya.

Aspek perkembangan ini sangat berpengaruh satu dengan yang lainnya untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Adapun beberapa aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta aspek sosial emosional.

#### **a. Proses Pengembangan Sosial Anak**

Menurut Hurlock dalam Mira Fata Reginata menjelaskan untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan, jadi apabila terjadi kegagalan dalam salah satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu ketiga proses ini yaitu :

1. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standarnya masing-masing bagi para



anggotanya mengenai perilaku yang dapat di terima maupun yang tidak di terima. Agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, seorang anak harus mengetahui perilaku seperti apa saja yang dapat di terima. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan patokan yang dapat diterima.

2. Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Pola kebiasaan tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid.
3. Perkembangan proses sosial, untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok.<sup>28</sup>

Jika anak sudah mampu melakukannya, maka anak akan mudah untuk menyesuaikan diri dan mampu untuk diterima sebagai anggota kelompok sosial di tempat yang mereka ingin bergabung.

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan dan perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mira Fata Reginata, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya* : 14

<sup>29</sup> Indanah, Yulisetyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1 (2019)*, : 2

## **b. Keterampilan sosial emosional anak usia dini**

Perkembangan sosial dan emosional dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, terutama mengingat pentingnya kesiapan sekolah anak. Perkembangan sosial dan emosional terdiri dari hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi serta ketekunan yang dimiliki seseorang selama suatu kegiatan. Perkembangan sosial dan emosional pada anak terkait dengan bagaimana perasaan anak-anak tentang diri mereka sendiri (seperti kepercayaan diri, selalu takut, bersemangat untuk belajar, bangga dengan budaya mereka, takut akan kesalahan), bagaimana mereka berperilaku (seperti terus-menerus berkelahi, mudah marah, mampu menangani konflik), dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, terutama orang-orang yang berarti bagi mereka (misalnya, orang tua, guru, dan teman).<sup>30</sup>

Perkembangan sosial emosional anak adalah perkembangan perilaku pada anak yang mendorong anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada dimasyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial adalah proses dimana seorang anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi suatu kelompok.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Pahlita Ratri Ramadhani, Puji Yanti Fauziah, *Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 Issue 2, (2020), :

<sup>31</sup> Indanah Indanah, Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol 10, No 1 (2019)

Perkembangan emosional adalah luapan emosi saat anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial tingkat interaksi antara anak dan orang lain kepada orang tua, saudara kandung, teman bermain dan masyarakat luas oleh karena itu, perkembangan sosial dan emosional kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Pengembangan kompetensi sosial dan emosional merupakan landasan penting bagi anak-anak untuk mencapai kesuksesan di sekolah dan di kehidupan selanjutnya. Sejumlah peneliti telah menunjukkan bahwa anak-anak yang akan memasuki taman kanak-kanak dengan profil kompetensi sosial dan emosional yang lebih positif tidak hanya lebih berhasil dalam mengembangkan sikap positif tentang sekolah dan penyesuaian awal yang berhasil ke sekolah, tetapi juga meningkatkan nilai dan prestasi. Sedangkan seorang anak dengan kompetensi sosial dan emosional yang buruk beresiko memiliki hubungan yang buruk dengan teman sebaya, masalah perilaku, kurangnya prestasi akademik atau dapat mengembangkan masalah kesehatan fisik dan mental.<sup>33</sup>

Anak prasekolah berada pada tahap *Innitiative vs Guilt*, pada tahap ini anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan

---

<sup>32</sup> Radilla Illahi, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar, 2021) : 26

<sup>33</sup> Radilla Illahi, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar, 2021) : 5

dituntut untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan inisiatif dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya, apabila anak gagal maka anak akan merasa bersalah. Dituntut mampu menyesuaikan diri dalam periode prasekolah anak lingkungannya yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Secara bertahap anak belajar bagaimana cara menjadi anggota suatu kelompok sosial. Salah satu kemampuan sosial pada masa ini adalah proses sosialisasi karena melalui sosialisasi akan meningkatkan keterampilan sosial anak.<sup>34</sup>

### **3. Indikator perkembangan sosial emosional**

Indikator perkembangan adalah kemampuan yang diharapkan dan dicapai oleh anak pada usia tertentu. Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik yang terukur pada satu program pengembangan untuk memantau atau menilai perkembangan anak. Berdasarkan standar tingkat pencapaian pembelajaran anak (STPPA) indikator sosial emosional untuk anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Kesadaran diri
  - a. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi

---

<sup>34</sup> Andi Agusniatih, Jane M Monefa, *keteampilan sosial anak usia dini (teori dan metode pengembangan)*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), : 76

- b. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal  
(menumbuhkan kepercayaan kepada orang dewasa yang tepat)
  - c. Mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar  
(mengendalikan diri secara wajar)
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
- a. Tahu akan hak nya
  - b. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
  - c. Mengatur diri sendiri
  - d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3. Perilaku prososial
- a. Bermain dengan teman sebaya
  - b. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
  - c. Berbagi dengan orang lain.<sup>35</sup>

#### **D. Kegiatan Berbagi Makanan**

##### 1. Berbagi Makanan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbagi berasal dari kata “bagi” yang merupakan pecahan dari sesuatu yang utuh, penggal, dan pecah. Jika ditambahkan imbuhan Ber- maka akan berubah maknanya

---

<sup>35</sup> Akhmad Mukhlis, Furkanawati Handani Mbelo, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dinipada Permainan Tradisional, Preschool*, Vol. 1 No. 1 (2019) : 43

menjadi membagi sesuatu, memberikan sesuatu. Berbagi dalam Bahasa arab itu sendiri diartikan sebagai sedekah, yang berasal dari kata “*shadaqa*” yang memiliki arti “jujur” atau “benar”. Secara umum berbagi dapat diartikan sebagai suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain secara spontan ataupun disengaja, tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Misalnya anak memberikan atau berbagi bekal makanannya kepada teman yang tidak membawa bekal.<sup>36</sup>

Belajar berbagi (*sharing*) merupakan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak. Melalui berbagi anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajar bermurah hati, melatih bersikap lebih sosial, serta bertahap meninggalkan perilaku egosentrismenya. Anak-anak dapat dilatih untuk berbagi makanan, berbagi mainan, berbagi cerita hingga akhirnya berbagi tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan (menyumbang).<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, Pengembangan aspek sosial emosional melalui pembiasaan berbagi dapat dilakukan dengan menggunakan Metode melalui penjadwalan terusmenerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan yang

---

<sup>36</sup> Khairunnisa, Fidesrinur, “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini,*” 4.

<sup>37</sup> Agneta Sheyla Bayan Duaty, *Pengembangan Aspek Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Berbagi Di Tk Aisyiyah Iv Purwokerto*, Skripsi : (Purwokerto : Iain, 2019), 9

terus-menerus itu sering disebut sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga seringkali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa.<sup>38</sup>

Berbagi makanan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara sukarela dengan cara membagikan makanan kepada orang lain yang membutuhkan. Hal ini melibatkan berbagi sumber daya makanan dengan individu atau kelompok yang mungkin menginginkan makanan tersebut atau bahkan membutuhkan makanan tersebut.

Kegiatan berbagi makanan yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di RA Ummatan Wahidah ini merupakan kegiatan yang awalnya hanya bersifat sukarela saja, namun karena guru di RA Ummatan Wahidah melihat bahwasannya kegiatan berbagi makanan mampu membawa dampak positif bagi siswa-siswi yang melakukannya. Sehingga kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di RA Ummatan Wahidah.

Kegiatan berbagi makanan ini dilakukan setiap harinya sebelum anak-anak memakan bekal yang mereka bawa masing-masing. Dalam melaksanakan kegiatan berbagi makanan ini menu atau jenis makanannya

---

<sup>38</sup> Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Skripsi (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 9

tidak ditetapkan harus makanan seperti apa, semua terserah kepada anak mau berbagi dan membagikan makanannya seperti apa dan kepada siapa.

## 2. Dampak Berbagi Makanan

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pada saat anak membagikan makanannya dengan teman atau pun dengan guru yang mengajar maka pada saat itu juga anak akan belajar untuk lebih bisa menghargai makanan, belajar untuk memberi, belajar ikhlas, serta pembelajaran yang paling utama adalah dengan adanya kegiatan berbagi makanan akan terjadi interaksi serta komunikasi antara anak yang satu dengan yang lainnya. Berikut dampak berbagi makanan untuk anak usia dini yaitu :

### a) Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas apa yang anak miliki.

Meskipun berbagi makanan merupakan kegiatan sederhana, namun dampaknya sangatlah besar bagi orang lain. Sehingga kegiatan berbagi akan melatih anak untuk selalu bersyukur dengan apa yang anak miliki. Selain itu, berbagi bisa juga dijadikan salah satu cara anak mengekspresikan kepedulian anak terhadap orang lain atau lingkungan.

### b) Mengajarkan anak untuk belajar ikhlas

Mengajarkan pada anak bahwa berbagi tidak akan membuat Ia kehilangan sesuatu yang Ia miliki. Namun, berbagi justru akan melatih sikap ikhlas anak kepada sesama sejak usia dini.



- c) Mempersiapkan anak untuk memiliki jiwa sosial di masa depan.

Mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anak sejak usia dini, sangatlah penting untuk membekali mereka agar tumbuh secara menyeluruh. Dengan melatih anak berbagi sejak dini, Ia akan tumbuh menjadi anak yang produktif dan memiliki jiwa sosial di masa yang akan datang.

- d) Membangun rasa peduli pada orang lain.

Mengajak anak berbagi kepada orang-orang yang mengalami kesulitan, adalah hal yang bagus untuk menumbuhkan rasa peduli mereka. Anda bisa mengajak anak berbagi mainan, atau makanan kepada orang-orang yang terdampak pandemi. Dengan begitu anak akan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap orang lain.<sup>39</sup>

Sesuai dengan QS Al-Baqaroh ayat 268 yang menjelaskan tentang sedekah (berbagi), yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ  
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”

---

<sup>39</sup>Agus Supriatna, *Fenomena Berbagi Makanan Dari Beberapa Komunitas Di Kota Bandung Pada Saat Pandemi*, Skripsi (Universitas Pasundan Bandung), 2020, : 4

Dari kegiatan berbagi makanan itu sendiri ternyata ditemukan bahwa seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat dikembangkan pada saat melakukan kegiatan tersebut. Dimulai dari aspek agama moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan pada kegiatan ini guru-guru di RA Ummatan Wahidah lebih berfokus pada aspek perkembangan sosial emosional, dan benar saja kegiatan yang awalnya dianggap hanya sebatas kegiatan pembiasaan biasa ternyata mampu memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama pada sosial emosional anak.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rakhma Ardiani dan Darsinah, yang berjudul Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku prososial anak di zaman sekarang ternyata sudah banyak yang memudar, sudah tidak ada lagi anak yang peduli dengan lingkungan di sekitarnya, sudah tidak ada lagi perhatian yang tampak dan dapat dirasakan oleh anak-anak, sehingga karna hal pendidik harus memiliki suatu cara dan strategi yang dapat menumbuhkan kembali sifat dan perilaku prososial pada anak usia dini tersebut. Oleh karena itu kita seharusnya dapat mengupayakan agar anak didik kita nantinya tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga mereka kelak akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan. Sehingga strategi guru ataupun pendidik dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak sangatlah penting agar dapat

menjadikan dan mencetak siswa-siswi yang mampu berkomunikasi dengan temannya secara baik, dan mampu berinteraksi dengan teman seusia nya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini dilakukan di RA Ummatan Wahidah untuk mengembangkan aspek sosial emosional melalui kegiatan berbagi makanan, sedangkan pada penelitian terdahulu itu berfokus pada cara mengembangkan perilaku prososial anak usia dini yaitu kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya.<sup>40</sup>

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tianfa Sifayona, yang berjudul *Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudhatul Atfhal Melati Organ Komerling Ulu* di kutip dari *Jurnal Pendidikan dan Konseling* pada tahun 2022. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kinerja guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini melalui pembelajaran kelompok yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Diketahui bahwa aspek sosial emosional merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena setiap individu pasti akan melakukan interaksi satu dengan yang lainnya. Meskipun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek sosial emosional anak pada anak usia dini, selain memahami pembelajaran kooperatif dan memahami aktivitas guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia

---

<sup>40</sup> Nur Rakhma Ardhiyani, Darsinah, *Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak Dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 1 (2023)

dini melalui pembelajaran kooperatif, yang membedakan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian di RA Ummatan Wahidah dan peneliti menambahkan bahwa guru harus memiliki strategi kusus dalam mengembangkan aspek sosial emosional terutama melalui kegiatan berbagi makanan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Tianfah Sipayona dkk, *Aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosiona anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di Raudhatul Atfhal Melati Ogan Kemiring Ulu*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No. 6 (2022)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang berhubungan dalam permasalahan penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan *riil* dengan maksud untuk menginvestigasi dan memahami fenomenayang ada.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dari hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>42</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang

---

<sup>42</sup> “Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku,” 7.

fenomena dalam suatu keadaan yang nyata.<sup>43</sup> Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu "tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti."<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), : 26

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), : 22

Metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan yang jelas. Dafid Williams mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.<sup>45</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Data yang dilaporkan adalah data yang diperoleh peneliti dengan apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu.<sup>46</sup>

Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan,

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), : 2

<sup>46</sup> Cut Medika Zellatifanny , Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, (2018), : 2

bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.<sup>47</sup> Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat terhadap data dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber yang diinginkan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>48</sup> Data adalah kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di dapatkan. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>49</sup> Data primer merupakan data yang utama ataupun data sumber utama. Dalam penelitian ini, yang

---

<sup>47</sup> Ismail Suardi Wekke Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), : 44

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), : 110

<sup>49</sup> Sumandi Suyabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), :



menjadi sumber data pertama adalah guru yang mengajar di kelas B2 RA Ummatan Wahidah.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. “Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian”.<sup>50</sup>

Selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku umum dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab itu penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan untuk mendukung data-data diatas.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Atau dapat juga diartikan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang sedang dilakukan.

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti dalam penelitian ini mendapatkan informasi dan juga yang

---

<sup>50</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), : 131

menjadi subjek peneliti disini yaitu siswa-siswi kelas B2, serta guru yang mengajar di kelas B2 RA Ummatan Wahidah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, harus memiliki cara dan teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran dan informasi data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara berikut ini :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja yang diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu sedang berlangsung.<sup>52</sup>

Sehingga dari kegiatan observasi tersebut peneliti dapat mengamati keadaan sekitar yang menjadi focus penelitian seperti

---

<sup>51</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama IslaAm Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (2019), : 13

<sup>52</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama IslaAm Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (2019),: 15

bagaimana kegiatan berbagi makanan dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan ataupun fenomena penelitian.<sup>53</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Peneliti dapat mengembangkan

---

<sup>53</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (2019),: 14

pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan. Pedoman wawancara dapat agak panjang dan rinci walaupun hal itu tidak perlu diikuti secara ketat. Pedoman wawancara berfokus pada subyek areatertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. <sup>54</sup>

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

---

<sup>54</sup> "View Of Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," 9.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>55</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan berbagi makanan dilaksanakan, kapan kegiatan tersebut diadakan, menu seperti apa yang bisa dibagikan, serta kepada siapa anak boleh memberikan makanannya dalam melaksanakan kegiatan berbagi makanan tersebut.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah berada di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, seiring dengan pengumpulan data.<sup>56</sup>

Ketika dalam penelitian kualitatif lapangan, peneliti akan menganalisis data yang akan diteliti itu sejak sebelum terjun ke sekolah itu sendiri, setelah meneliti di sekolah dan setelah melakukan keduanya

---

<sup>55</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), : 180

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet Ke 10, : 89

dilanjutkan dengan memfokuskan penelitian yang sedang diteliti di sekolah bersama dengan mengumpulkan data.

Selama peneliti berada dilapangan, aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tiga langkah proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan langkah awal dalam menganalisa adalah mereduksi data yaitu penulis menyimpulkan semua hasil wawancara, memilih hal yang paling utama, memfokuskan pada yang penting serta membuang hal yang kurang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penulis menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud sesuai dengan fakta di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu data dengan data yang lainnya, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.<sup>57</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Menurut William Wiersma uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan waktu.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar di RA Ummatan Wahidah. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi ialah kombinasi yang beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih

---

<sup>57</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), , : 6

<sup>58</sup> Azizah Nurul, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), : 4

valid. Dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, (2003) : 8



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

#### **1. Sejarah RA Al-Quran Ummatan Wahidah**

Secara kronologis sejarah berdirinya RA Al-Quran Ummatan Wahidah dapat di deskripsikan sebagai berikut. Bermula dari majelis taklim yang dilakukan oleh bapak-bapak yang kemudian berinisiatif ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam. Karna sekitar pada tahun 1994/1995 di Rejang Lebong pendidikan islam masih minim sekali. Sehingga muncullah sebuah ide yang tercetus dari Bapak H.Nazarudin, Bapak Heri Mulyadi, dan Bapak Drs. Hanafi untuk mulai membangun pendidikan pada tingkat anak usia dini dan dimulai dengan mendirikan yayasan yang bernama yayasan As Salam.

Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 berdirilah RA Ummatan Wahidah Curup, dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak M. Sikun dan tenaga pendidik saat itu adalah, Ratna Wilis, Sri Sukenti, Ratna Khair Yunita, Subaria, dan Kunnaini serta peserta didik dengan jumlah 25 siswa. Kegiatan belajar mengajar saat itu dilakukan di Balai Desa Timbul Rejo, di tahun kedua mendapatkan tanah wakaf dari Bapak H. Udin Nanggalo dan mulai melaksanakan pembangunan serta berkembang sampai saat ini.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Purgianti S.Pd, Wawancara, Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30 WIB

## 2. Letak Geografis

RA Ummatan Wahidah Curup terletak di Jalan Letjend. Suprpto No. 90. Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Meskipun ada beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti Taman Kanak-Kanak (TK), namun keberadaan RA Ummatan Wahidah Curup sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar desa Talang Rimbo Baru ataupun luar desa Talang Rimbo Baru yang memiliki ciri khas masuk pagi dan diawali dengan membaca iqro, membaca buku yang disediakan dan dilanjutkan dengan shalat dhuha di setiap paginya.<sup>61</sup>

## 3. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah

### a. Data Umum Lembaga

No.	Uraian	Keterangan
1.	NPSN	69731581
2.	NSS	101217020004
3.	Nama sekolah	Ra Ummatan Wahidah
4.	Akreditasi	A
5.	Jenjang	TK
6.	Status	Swasta
7.	Waktu belajar	Senin s/d Kamis jam 07.00 – 10.30, jum'at dan Sabtu jam 07.00 – 10.00 WIB <sup>62</sup>

<sup>61</sup> Purgianti S.Pd, Wawancara, Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30 WIB

<sup>62</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2023

## b. Alamat Lembaga

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jalan	Letjen. Suprpto NO.90
2.	Desa/kelurahan	Talang rimbo baru
3.	Kecamatan	Curup tengah
4.	Kabupaten	Rejang lebong
5.	Provinsi	Bengkulu
6.	Kode pos	39112
7.	Email	<a href="mailto:ra.ummatan@gmail.com">ra.ummatan@gmail.com</a>
8.	Lintang	1-2.4066711306781343
9.	Bujur	102.684745788574226352 <sup>63</sup>

## 4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Ummatan Wahidah

Setiap lembaga maupun institusi dalam melakukan kegiatannya senantiasa bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang sudah diresmikan dari yayasan itu sendiri. Diantara garis besar tersebut yang dijadikan panduan dan pedoman dalam tiap usaha yang dilakukan yaitu merupakan visi misi serta tujuan yang diimplementasikan oleh lembaga ataupun institusi tersebut. Visi misi serta tujuan RA Ummatan Wahidah Curup sebagai berikut:

## a. Visi

Adapun visi RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

"Terwujudnya generasi Qur'ani yang Rabbani, sehat, cerdas, beradab, berkarakter, dan berakhlakul karimah".

---

<sup>63</sup> Purgianti S.Pd Wawancara, Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30

b. Misi

Adapun Misi di RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

- 1) Mendidik anak usia prasekolah (4-6 tahun)
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya sejak dini
- 3) Menjadikan anak sholeh dan sholehah yang terbebas dari buta huruf Al-Qur'an dan terbebas dari buta huruf aksara
- 4) Membiasakan perilaku hidup sehat
- 5) Menjadikan anak cerdas dan berkualitas
- 6) Membentuk kepribadian, memiliki aqidah dan akhlak mulia, serta sehat dan kuat.

c. Tujuan

Adapun tujuan RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menjadikan generasi Qur'ani yang Robbani beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Memiliki pembiasaan- pembiasaan yang baik seperti yang dicontoh Rosulullah SAW
- 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an
- 4) Terbiasa dengan pola hidup sehat
- 5) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif melalui kematangan

- 6) Aspek perkembangan (nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni).<sup>64</sup>

## 5. Data Guru RA Ummatan Wahidah

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan, sebab tenaga pendidik ikut serta secara langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya aktivitas belajar mengajar (KBM) di sekolah. Jumlah tenaga pendidikan di RA Ummatan Wahidah Curup sebanyak 21 orang datanya sebagai berikut :

**Tabel 4.1 jumlah tenaga pendidik RA Ummatan Wahidah**

No	Jabatan	Jumlah Yang Ada		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	1	16	17
2	Staf	2	2	4
	Jumlah	3	18	21 <sup>65</sup>

## 6. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah

Yang dimaksud dengan peserta didik yaitu merupakan murid di RA Ummatan Wahidah Curup yang telah terdaftar di induk sekolah, kondisi

<sup>64</sup> Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023  
Selasa, tanggal 13 juni 2023

<sup>65</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2023

murid disaat peneliti melakukan penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 93 siswa, Adapun perinciannya sebagai berikut:<sup>66</sup>

**Table 4.2 jumlah peserta didik di RA Ummatan Wahidah Curup**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	6	2	8
B1	12	6	18
B2	9	8	17
B3	9	8	17
B4	8	9	17
B5	10	6	16
Jumlah	54	39	93 <sup>67</sup>

Sumber : Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2023

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah

Sarana pada suatu lembaga pembelajaran wajib terdaftar serta wajib mencukupi kebutuhan. Fasilitas berperan untuk kelangsungan pendidikan sehingga siswa yang belajar bisa mendapatkan ilmu yang diharapkan oleh pihak lembaga pembelajaran serta siswa-siswi itu sendiri.

Adapun perincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Ummatan Wahidah Curup sebagai berikut : Gedung sekolah ada 3, ruang sekolah, ruang UKS, lokal kelas ada 6, bangunan RA Ummatan Wahidah milik yayasan. <sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Lampiran Dokumentasi Lembaga Tenaga Pendidik dan Jumlah Pendidik RA Ummatan Wahidah 2023, Tanggal 13 Juni 2023

<sup>67</sup> Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2023

<sup>68</sup> Lampiran dokumentasi sarana dan prasarana RA Ummatan Wahidah 2023, tanggal 13 juni 2023

Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah

No	Jenis Bangunan	Jml	Keadaan atau Kondisi			KET
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Meja guru	6	6			
2.	Kursi guru	13	6	6	1	
3	Laptop	5	5			
4.	Kursi santri	150	80	10	8	
5.	Papan tulis	8	8			
6.	Karpet	22	22			
7.	Loker santri	3	3			
8.	Kotak P3K	7	7			
9.	Lemari di ruang kelas	6	6			
10.	Galon cuci tangan	6	6			
11.	Lap tangan	12	12			
12.	Kamera CCTV	7	7			
	WC Kepala sekolah	1	1			
13.	WC Guru	2	2			
14.	WC Santri	2	2			
	Musholah	1	1			
15.	Lemari	1	1			
16.	Speaker dan MIC	1	1			
17.	Sajadah	15	15			
18.	Mukenah	10	10			
19.	Mimbar	1	1			

20.	Karpet	7	7			
	Ruang guru	1	1			
21.	Lemari arsip	2	2	1		
22.	Lemari ATK	2	2			
23.	Lemari file	1	1			
24.	Lemari kurikulum	1	1			
25.	Meja	8	8			
26.	Kursi sofa/kursi tamu	1	1			
27.	Kursi guru	10	10			
28.	Laptop	2	2			
29.	Printer	2	2			
30.	Etalase piala	2	2			
31.	Kamera CCTV	2	2			
32.	Infocus	1	1			
	Ruang Kepala sekolah	1	1			
33.	Laptop	1	1			
34.	Printer	1	1			
35.	Meja	2	2			
36.	Kursi sofa /kursi tamu	1	1			
	Ruang UKS	1	1			
37.	Meja dan kursi	1	1			
38.	Laptop	1	1			
39.	Printer	1	1			
40.	Kasur	3	3			69



## **B. Temuan Penelitian**

Pada BAB IV ini akan menjelaskan hasil penelitian yang berdasarkan hasil yang di dapat di lokasi penelitian yaitu di RA Ummatan Wahidah. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan, pokok masalah yang dimaksud sebagai berikut :

### **1. Kondisi Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelas B2 di RA Ummatan Wahidah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa indikator dari sosial emosional anak kelas B2 di RA Ummatan Wahidah masih harus dikembangkan dengan baik dalam proses penanamannya dilakukan oleh guru kepada anak-anak. Seperti yang kita ketahui aspek sosial emosional sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini seiring dengan pertumbuhan anak. Aspek sosial emosional juga terdiri dari rasa empati dan kepedulian, optimisme, mampu memecahkan masalah sendiri, serta mampu memotivasi dirinya sendiri.

Hal ini dikemukakan oleh umi Sri Wahyumi selaku kepala sekolah RA Ummatan Wahidah.

Aspek sosial emosional pada anak sangatlah penting untuk dikembangkan, karena jika sosial emsoional anak tidak dikembangkan secara optimal maka anak akan kesulitan di masa yang akan datang, anak akan sulit untuk berinteraksi dengan teman nya, anak akan menjadi anak yang pemalu,

dan tidak mampu mengungkapkan dengan baik apa yang sedang anak rasakan.<sup>70</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh umi Pasaremi sebagai guru kelas B2 di RA Ummatan Wahidah :

Sosial emosional anak sangat amat penting untuk dikembangkan, seiring dengan perubahan zaman banyak anak yang sosial emosional nya belum berkembang dengan baik. Sosial emosional yang telah ditanamkan ahirnya mampu membuahkan hasil yang sangat baik dan tentunya akan sangat berguna untuk anak itu sendiri, dimana pada saat anak baru masuk sekolah banyak anak yang tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan temannya, tidak berani menyapa teman, tidak mampu bermain bersama teman. Setelah menanamkan agar sosial emosional anak dapat distimulus dengan baik ahirnya anak mampu memahami dan menerapkan aspek sosial emosional dengan baik. Bahkan anak sudah mempunyai rasa empati dan peduli yang sangat tinggi kepada teman sekelasnya maupun kepada guru yang mengajar dikelas tersebut.<sup>71</sup>

Meningkatkan sosial emosional anak tidak terlepas dengan indikator sosial emosional itu sendiri, Adapun indikator sosial emosional anak yaitu .<sup>72</sup>

### **1. Kesadaran diri**

Indikator kesadaran diri pada anak usia dini meliputi: sudah mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>72</sup> Hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2023

dikenal, serta mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar.<sup>73</sup>

Yang sudah menerapkan indikator kesadaran diri pada anak usia dini menurut :

Umi Pasaremi bahwa :

Alhamdulillah semua anak di kelas B2 aspek sosial emosional nya bisa dikatakan sudah berkembang dengan baik, memang ada anak yang masih membutuhkan arahan namun itu hanya beberapa anak aja.<sup>74</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, bahwasannya umi Pasaremi sudah mulai meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini di kelas B2 yaitu :<sup>75</sup>

**Tabel 4.4 Observasi Anak Memiliki Kesadaran Diri**

No.	Nama siswa	P/L	Penilaian	
			YA	TIDAK
1.	Arka	L	✓	
2.	Arkan	L		✓
3.	Aziz	L	✓	
4.	Bilqis	P	✓	
5.	El	L	✓	
6.	Hafiz	L	✓	
7.	Koko	L	✓	
8.	Michel	P	✓	
9.	Nadira	P	✓	
10.	Nasya	P	✓	
11.	Varo	L	✓	

<sup>73</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>75</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2024

12.	Qia	P	✓	
13.	Qila	P	✓	
14.	Raffa	L		✓
15.	Sahira	P	✓	
16.	Zidane	L	✓	
17.	Zikra	P	✓	

**Keterangan :**

Ya : Anak yang sudah memiliki kesadaran diri

Tidak : Anak yang belum memiliki kesadaran diri

Berdasarkan pada penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak di kelas B2 dari indikator kesadaran diri sudah ditanamkan oleh umi Pasaremi dengan baik, mulai dari hari pertama anak bersekolah sampai sosial emosional anak benar-benar sudah bisa dikatakan berkembang dengan baik, penanaman kesadaran diri pada anak usia dini ini dilakukan dengan berbagai cara seperti bercerita dan mencontohkannya secara langsung sehingga penanaman kesadaran diri anak akan jauh lebih efektif.

## **2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain**

Indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain meliputi beberapa sub-sub tema, diantaranya yaitu : anak tau akan haknya, anak mampu menaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, serta anak sudah mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Hal ini diungkapkan oleh umi Sri Wahyumi, selaku kepala sekolah RA Ummatan Wahidah :

Rasa tanggung jawab anak memang harus ditanamkan sejak usia dini. karena, itu akan sangat berguna sekali untuk kehidupan anak selanjutnya, ketika anak tidak memiliki rasa tanggung jawab baik itu untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>76</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh umi Pasaremi :

Rasa tanggung jawab pada anak memang sudah kami tanamkan dimulai dari anak datang kesekolah hingga anak pulang sekolah, tanggung jawabnya itu sendiri seperti, tidak makan sebelum jam makan siang, tidak keluar masuk kelas, belajar menyusun sepatunya sendiri di rak sepatu, menyusun kembali peralatan solat yang sudah digunakan, serta merapikan kembali permainan yang telah anak gunakan.<sup>77</sup>

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, umi Pasaremi sudah mulai menanamkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain kepada siswa-siswi kelas B2 RA Ummatan Wahidah. Hal itu dilakukan agar anak mampu menghargai lingkungan sekitarnya dan lebih menghargai dirinya sendiri.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi pada tanggal 12 Januari 2024

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi pada tanggal 12 Januari 2024

**Table 4.5 Anak Mampu Memiliki Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri****Sendiri**

No.	Nama siswa	P/L	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Arka	L	✓	
2.	Arkan	L		✓
3.	Aziz	L	✓	
4.	Bilqis	P	✓	
5.	El	L	✓	
6.	Hafiz	L	✓	
7.	Koko	L	✓	
8.	Michel	P	✓	
9.	Nadira	P	✓	
10.	Nasya	P		✓
11.	Varo	L		✓
12.	Qia	P	✓	
13.	Qila	P	✓	
14.	Raffa	L		✓
15.	Sahira	P	✓	
16.	Zidane	L	✓	
17.	Zikra	P	✓	

**Keterangan :**

Ya : anak sudah mampu memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Tidak : anak belum mampu memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

**Gambar 4.1 anak mampu memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri**



Berdasarkan penyajian di atas melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas B2 RA Ummatan Wahidah, menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab anak untuk diri sendiri dan untuk orang lain sudah sangat bagus, meskipun beberapa anak masih belum bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Penanaman yang dilakukan oleh umi Pasaremi dengan baik kepada seluruh siswa-siswanya membuat anak mampu memahami dan memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari anak itu sendiri.

### **3. Perilaku prososial**

Indikator pada perilaku prososial terdiri dari sub-sub indikator meliputi : anak sudah mampu bermain dengan teman sebayanya, anak

sudah mengerti perasaan temannya dan mampu meresponnya secara wajar, dan anak sudah mampu mau berbagi dengan orang lain.

Yang sudah meningkatkan aspek sosial emosional melalui indikator perilaku prososial anak menurut :

Umi Pasaremi mengatakan :

Sebagian anak sudah mampu menunjukkan indikator perilaku prososial, anak sudah mampu bermain dengan teman sebayanya, sudah mampu mengetahui dan menghargai perasaan temannya secara wajar, dan sudah mampu berbagi dengan temannya. Alhamdulillah semua anak di kelas B2 sudah mampu menerapkan dan melakukan kegiatan berdasarkan indikator perilaku prososial tersebut pada setiap pembelajaran dikelas, semua anak sudah bisa menerapkan hal tersebut dan bisa disebut perkembangannya sangat baik.<sup>78</sup>

**Table 4. 6 Anak Mampu Menunjukkan Perilaku Prososial**

Nama siswa	P/L	Penilaian	
		Ya	Tidak
Arka	L	✓	
Arkan	L		✓
Aziz	L	✓	
Bilqis	P	✓	
El	L	✓	
Hafiz	L	✓	
Koko	L	✓	
Michel	P	✓	
Nadira	P	✓	
Nasya	P		✓
Varo	L		✓
Qia	P	✓	
Qila	P	✓	
Raffa	L		✓

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi pada tanggal 12 Januari 2024



Sahira	P	✓	
Zidane	L	✓	
Zikra	P	✓	

**Keterangan :**

Ya : Anak mampu menunjukkan perilaku prososial

Tidak : Anak belum mampu menunjukkan perilaku prososial

**Gambar 4. 2 Anak Mampu Menunjukkan Perilaku Prososial**



Berdasarkan pada penyajian data di atas yang telah dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui indikator perilaku prososial sudah ditanamkan oleh umi Pasaremi dengan baik di kelas B2, meskipun ada beberapa hambatan dan halangan untuk anak mampu mengikutinya namun umi Pasaremi mampu mengatasinya dengan berbagai cara, seperti memberikan *reward* untuk anak yang sudah mampu menunjukkan dan memenuhi berdasarkan indikator aspek sosial emosional anak usia dini, selain *reward* umi Pasaremi juga menggunakan metode mencontohkan secara langsung apa yang ingin diajarkan dan ditanamkan

kepada anak kelas B2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan penelitian seluruh anak di kelas B2 sudah berkembang dengan baik.

Dari ke-3 indikator ada beberapa nilai yang terdapat dalam indikator sosial emosional yang mana salah satu nilai yang terpenting yaitu nilai Berbagi Makanan di RA Ummatan Wahidah, yang mana pada saat melakukan kegiatan berbagi makanan tersebut tanpa disadari ternyata aspek sosial emosional anak pada saat itu dapat dikembangkan secara optimal, seperti anak mampu berinteraksi dengan teman kelas pada saat melakukan kegiatan berbagi makanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi sebagai kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah dan umi Pasaremi selaku wali kelas B2 di RA Ummatan Wahidah dan dikuatkan oleh observasi yang peneliti lakukan bisa dilihat bahwa di RA Ummatan Wahidah sudah cukup baik dalam mengembangkan dan meningkatkan aspek sosial emosional anak.

## **2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah**

Aspek sosial emosional anak sangatlah penting untuk dikembangkan maka dari itu ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru kelas B2 RA Ummatan Wahidah, seperti : <sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2024

a. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat suatu kelompok dalam proses pembelajarannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan cara bekerja sama. Dalam pembelajaran kolaboratif ini siswa-siswi kelas B2 RA Ummatan Wahidah akan belajar untuk berinteraksi, mendengarkan, dan bekerja sama. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek sosial emosional seperti mulai berkomunikasi.

Seperti yang diungkapkan oleh umi Pasaremi selaku wali kelas di kelas B2 :

Ada beberapa strategi yang sering kali kami lakukan terutama untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini, salah satu strateginya adalah pembelajaran kolaboratif, biasanya pembelajaran kolaboratif ini akan kami lakukan kepada anak agar anak merasa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran kolaboratif ini biasanya berbentuk membuat sebuah kelompok, dari kelompok tersebut interaksi anak akan terjalin, komunikasi anak pun akan lebih berkembang sehingga bisa dikatakan sosial emosional anak bisa dikembangkan.<sup>80</sup>

Berdasarkan data di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas B2 sudah mulai mengembangkan aspek sosial emosional anak, salah satunya adalah dengan cara pembelajaran kolaboratif, akan dilakukan oleh anak yang bertujuan untuk anak mampu berinteraksi dengan baik dengan temannya, mampu bekerja sama dan mampu mengutarakan perasaannya.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2024

b. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam melakukan proyek nyata yang membutuhkan adanya kolaborasi antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa akan belajar untuk memecahkan masalahnya sendiri, dan kreatifitas anak pun akan meningkat. Pada saat melakukan pembelajaran berbasis proyek siswa-siswi akan belajar untuk bekerja dengan tim, sehingga sosial emosional anak pun dapat dikembangkan pada saat melakukan pembelajaran berbasis proyek.

Umi Pasaremi mengatakan :

Pembelajaran proyek memang sering kami lakukan terutama di kelas B2, selain karna sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, memang dari dulu kami sudah sering melakukan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis proyek ini menurut kami sangatlah mampu untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, karna akan dilakukan secara bersama-sama, dengan begitu aspek sosial emosional anak mampu berkembang secara optimal.<sup>81</sup>

Berdasarkan data di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu strategi yang dilakukan oleh guru di kelas B2 RA Ummatan Wahidah adalah pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran berbasis proyek ini mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak, karena pada saat melakukan pembelajaran anak akan menyelesaikan proyek tersebut dengan cara bekerja sama,

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2024

mengungkapkan ide dan pendapat anak secara sederhana, sehingga akan terjalin interaksi antara anak dengan baik.

c. Pengembangan keterampilan komunikasi

Salah satu strategi yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sosial emosional anak adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak dengan baik, masih banyak anak yang belum mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan, belum mampu mengutarakan pendapatnya secara sederhana, bahkan masih ada beberapa anak yang kesulitan untuk menjawab beberapa pertanyaan sederhana dari guru, pada saat pengembangan keterampilan komunikasi ini anak akan mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengungkapkan ide dengan baik. Dengan begitu aspek sosial emosional anak akan dapat dikembangkan dengan optimal.

Seperti yang di katakana oleh umi Pasaremi :

Salah satu cara yang dilakukan kami untuk meningkatkan sosial emosional anak di kelas B2 adalah pengembangan keterampilan berkomunikasi anak, sebenarnya ini bukan strategi yang dilakukan di beberapa tema pembelajaran atau masuk ke pembelajaran inti, namun kegiatan ini selalu kami lakukan. Contohnya pada saat proses pembelajaran dimulai biasanya kami adakan sesi tanya jawab terlebih dahulu, mulai dari bagaimana perasaan anak hari ini, siapa yang mengantar anak ke sekolah tadi, siapa yang menyiapkan bekal, semua hal yang dilakukan sederhana yang dilakukan oleh anak sebelu berangkat kesekolah.

Pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi anak ini juga diungkapkan oleh umi Sri Wahyumi, S.Pd selaku kepala sekolah RA Ummatan Wahidah :

Keterampilan komunikasi anak memang sangatlah penting untuk dikembangkan, karena akan menjadi bekal untuk anak itu sendiri. Ketika anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya sendiri, tidak mampu menceritakan pendapatnya anak akan sulit dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, ketika hal itu terjadi pada anak, bisa dikatakan jika aspek sosial emosional anal tidak dikembangkan dengan baik.<sup>82</sup>

Seperti yang diketahui, dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak di kelas B2 itu menggunakan beberapa strategi, namun strategi tersebut belum mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak secara optimal, anak masih sulit untuk berkomunikasi dengan temannya ketika pembelajaran di kelas telah berakhir, anak Kembali bermain secara berkelompok dengan beberapa anak saja, hal tersebut juga di kemukakan oleh umi Pasaremi, SE, S.Pd :

Ketika strategi tersebut berjalan memang benar dapat dilihat anak mampu berinteraksi dengan temannya dengan baik, anak mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik, bahkan anak mampu menyelesaikan pembelajaran secara berkelompok dengan baik, namun terdapat kendala seperti ketika pembelajaran tersebut selesai anak kembali bermain secara berkelompok hanya dengan beberapa anak saja, tidak ada lagi komunikasi antar anak, semua sibuk dengan dunia mereka masing-masing.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2024

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa beberapa strategi yang sering dilakukan oleh guru di kelas B2 RA Ummatan Wahidah, masih belum cukup untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak secara optimal, sehingga muncullah strategi baru yang dimana strategi ini bisa dilakukan oleh semua anak, kapan pun dan dimana pun yaitu kegiatan Berbagi Makanan.

### **3. Implementasi Kegiatan Berbagi Makanan Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah**

Kegiatan berbagi makanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di RA Ummatan Wahidah untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini, seperti yang kita ketahui aspek sosial emosional harus dikembangkan secara optimal sejak dini agar nanti anak mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kegiatan berbagi makanan ini dilakukan oleh anak setiap harinya pada saat sebelum anak mengkonsumsi bekal yang anak bawa, menu yang dapat anak tawarkan dalam melakukan kegiatan berbagi makanan ini tidak ditentukan seperti apa, semua nya boleh anak berikan pada saat berbagi. Pada saat anak melakukan kegiatan ini pun tidak ada pemaksaan harus diberikan kepada siapa, anak bebas mau berbagi kepada siapa pun itu, kepada teman boleh, dan kepada guru yang mengajarkan pun juga diperbolehkan.

Implementasi kegiatan berbagi makanan ini dilakukan secara rutin pada saat sebelum anak memakan bekal nya masing-masing, hal ini juga diungkapkan oleh umi Pasaremi, selaku wali kelas B2 RA Ummatan Wahidah :

Kegiatan berbagi makanan disini merupakan kegiatan yang awal mulanya tidak pernah direncanakan sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya suatu situasi dan kondisi dimana salah satu anak di kelas tersebut tidak membawa bekal, akhirnya saya berinisiatif untuk mengajarkan anak agar mau berbagi kepada temannya, karena menurut saya pada saat anak mampu berbagi makanan dengan temannya, maka pada saat itu anak akan belajar banyak hal, seperti anak akan lebih menghargai makanan nya lagi, anak akan belajar ikhlas, anak mampu bersyukur melalui benda nyata yang ada di depannya.<sup>84</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh umi Sri Wahyumi selaku kepala sekolah RA Ummatan Wahidah :

Benar memang disini memiliki kegiatan yaitu berbagi makanan, dan kegiatan ini juga memang tidak terstruktur dan masuk kedalam kegiatan inti atau modul pembelajaran anak, kegiatan ini berjalan sesuai dengan inisiatif dari guru kelas nya masing-masing, ternyata dari kegiatan sederhana ini mampu membawa dampak dan efek yang sangat besar untuk anak usia dini.<sup>85</sup>

Melihat banyaknya dampak positif yang diperoleh dari kegiatan berbagi makanan tersebut, akhirnya guru di RA Ummatan Wahidah membuat kegiatan berbagi makanan menjadi salah satu kegiatan rutin yang

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024



dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di RA Ummatan Wahidah, begitupun di kelas B2 seperti yang diungkapkan oleh umi Pasaremi :

Berawal dari kegiatan sederhana namun memiliki dampak yang sangat besar untuk anak, akhirnya kami memutuskan untuk membuat kegiatan berbagi makanan ini menjadi kegiatan rutin, hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan berbagi makanan banyak anak yang mulai menghargai makanan nya sendiri, anak mampu bersyukur dengan apa yang mereka punya, dan yang paling terpenting adalah anak sudah mulai memiliki rasa peduli kepada teman-temannya, terutama kepada teman yang tidak membawa bakal.<sup>86</sup>

**Table 4. 7 Anak Mampu Berbagi Makanan**

No.	Nama siswa	P/L	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Arka	L	✓	
2.	Arkan	L	✓	
3.	Aziz	L	✓	
4.	Bilqis	P	✓	
5.	El	L	✓	
6.	Hafiz	L	✓	
7.	Koko	L	✓	
8.	Michel	P	✓	
9.	Nadira	P	✓	
10.	Nasya	P	✓	
11.	Varo	L	✓	
12.	Qia	P	✓	
13.	Qila	P	✓	
14.	Raffa	L	✓	
15.	Sahira	P	✓	

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan umi Pasaremi pada tanggal 8 Januari 2024

16.	Zidane	L	✓	
17.	Zikra	P	✓	

**Keterangan :**

Ya : Anak sudah mampu melakukan kegiatan berbagi makanan

Tidak : Anak belum mampu melakukan kegiatan berbagi makanan

**Gambar 4.3 anak mampu berbagi makanan**



Berdasarkan dari penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa implementasi kegiatan berbagi makanan dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini di kelas B2 RA Ummatan Wahidah sudah dapat dikatakan berkembang sangat baik, seluruh siswa-siswi kelas B2 sudah mampu melakukan kegiatan berbagi makanan tanpa harus diperintah terlebih dahulu, dan juga seluruh siswa-siswi kelas B2 sudah memiliki rasa peduli, simpati, serta empati terhadap teman sekelasnya, tidak

hanya itu rasa peduli ini juga ditunjukkan tidak hanya kepada teman sekelasnya saja, namun juga ditunjukkan kepada umi-umi yang mengajar di kelas tersebut.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi dan cara yang telah dilakukan oleh umi Pasaremi di kelas B2 RA Ummatan Wahidah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator yang terdapat pada aspek sosial emosional anak usia dini, tingkat pencapaian pada anak juga sudah sesuai dengan tujuan dari strategi yang dilakukan, meskipun masih ada beberapa anak yang belum sesuai dengan tujuan dari strategi yang dilakukan oleh guru.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelas B2 di RA Ummatan Wahidah**

Kondisi dapat diartikan sebagai bentuk keadaan yang terjadi pada manusia tertentu, sedangkan sosial emosional adalah sebuah interaksi yang terjalin antara satu anak dengan orang disekitarnya, mulai dari orang tua, keluarga, teman bermain, hingga orang dewasa.<sup>87</sup> Indikator sosial emosional terbagi menjadi tiga yaitu, kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Mira Fata Reginata, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya, Fak Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, 2021), : 10

<sup>88</sup> Akhmad Mukhlis, Furkanawati Handani Mbelo, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional, Preschool*, Vol. 1 No. 1 (2019) : 43

Dari ketiga indikator berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5- 6 tahun tersebut, bisa dikatakan kondisi sosial emosional anak di kelas B2 RA Ummatan Wahidah masih harus dikembangkan dengan baik, dimana masih banyak anak yang belum mampu untuk berinteraksi dengan baik kepada teman sebayanya, dibuktikan dengan anak belum mampu bermain dan berinteraksi dengan baik kepada teman kelasnya sendiri ataupun teman yang berbeda kelas. Anak belum mampu mengetahui perasaan diri sendiri hingga perasaan temannya, dibuktikan dengan anak belum mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik, bahkan anak sudah mampu memiliki rasa simpati dan empati kepada temannya sekelasnya. dibuktikan dengan, anak memiliki rasa simpati ketika ada salah satu teman dalam kelasnya yang tidak membawa bekal, kemudian anak akan berinisiatif untuk membagi bekal yang dibawanya.

Kondisi sosial emosional anak usia dini di kelas B2 RA Ummatan Wahidah masih harus dikembangkan dengan baik dalam proses menanamkan dan meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini dengan terbukti bahwa strategi yang digunakan oleh para guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

## **2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, yang berarti sebuah perencanaan yang dilakukan untuk berhasil dalam mencapai suatu

keuntungan tertentu.<sup>89</sup> Sedangkan guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga diartikan sebagai pengajar suatu ilmu. Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada Pendidikan, mulai dari Pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, hingga sekolah menengah.<sup>90</sup>

Strategi guru adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, mendidik, membimbing peserta didik. Di kelas B2 RA Ummatan Wahidah umi Pasaremi membuat strategi yang baik untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini, dimana strategi ini dilakukan dengan cara yang paling sederhana dan bisa semua anak lakukan, sehingga peningkatan dapat dilihat kepada seluruh anak tidak hanya beberapa anak saja.

Strategi yang dilakukan oleh umi Pasaremi melalui berbagai metode untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak melakukan pembelajaran kolaboratif pada saat proses pembelajaran dimulai dengan cara pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dan memiliki satu tugas yang akan anak lakukan secara bersama-sama dalam kelompok tersebut,

---

<sup>89</sup> Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, Gp Press Group, Ciputat, Jakarta, 2013 : 1

<sup>90</sup> Nini Subini, *Awat ! Jangan Jadi Guru Karbitan*, PT. Buku Kita, Jogjakarta, 2012, : 9

dengan begitu anak akan belajar untuk bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan nya secara berkelompok. dalam mengembangkan sosial emosional ini umi Pasaremi menggunakan strategi membiarkan anak untuk kreatif dalam pembelajaran, dengan metode pemberian apresiasi kepada anak.

2. Anak mampu memiliki rasa tanggung jawab dengan diri sendiri dan orang lain, dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan metode pemberian *reward* kepada anak yang mampu menyelesaikan proyek yang diberikan, bekerja sama dengan teman, dan mampu mengungkapkan ide nya secara sederhana.
3. Umi Pasaremi menggunakan strategi pengembangan keterampilan komunikasi, yang tidak hanya akan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun juga akan dilakukan pada saat di luar kelas, dengan metode tanya jawab serta pemberian *reward* untuk anak yang sudah mampu mengungkapkan pendapat nya masing-masing.

Strategi yang dilakukan oleh umi Pasaremi di kelas B2 sudah dilakukan dengan sangat baik dalam menanamkannya agar dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak, pada setiap metode yang dilakukannya pun berbeda-beda.

### **3. Implementasi Kegiatan Berbagi Makanan Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah**

Berbagi makanan merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan di RA Ummatan Wahidah, kegiatan ini dilakukan sebelum siswa-siswi memakan bekal nya masing-masing, awal mula kegiatan berbagi makanan ini muncul dimulai dari adanya salah satu siswa yang tidak membawa bekal sehingga guru kelas pun berinisiatif untuk mengajarkan anak cara berbagi, tanpa disadari ternyata kegiatan berbagi makanan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, selain itu juga kegiatan berbagi makanan ini mampu mengajarkan anak cara bersyukur, belajar ikhlas mengajarkan anak untuk berjiwa sosial, serta membangun rasa peduli pada orang lain.

Implementasi kegiatan berbagi makanan untuk meningkatkan aspek sosial emosional yang dilakukan oleh umi Pasaremi di kelas B2 sudah dilakukan dengan baik, dibuktikan dengan anak sudah mampu bersyukur atas apa yang ia miliki, anak sudah mampu belajar ikhlas, anak sudah memiliki jiwa sosial di masa depan, dan anak sudah memiliki rasa peduli pada orang lain.

Berdasarkan dari pembahasan dan temuan diatas bahwa kondisi sosial emosional pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal dan menyeluruh, serta dilakukan secara berulang agar anak lebih memahaminya secara efektif. Di RA Ummatan Wahidah sudah ditanamkan,

dicontohkan, serta sudah dilakukan secara berulang-ulang dalam meningkatkan aspek sosial emosional dengan indikator kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kondisi sosial emosional siswa-siswi kelas B2 RA Ummatan Wahidah sudah dikembangkan sangat baik, menggunakan berbagai macam strategi, dengan metode yang berbeda-beda untuk setiap strateginya. Dan proses penanamannya diberikan melalui guru kepada anak-anak, dan anak mampu menunjukkan sikap yang mengatakan bahwa aspek perkembangan sosial emosionalnya sudah berkembang. Kegiatan berbagi makanan dilakukan guna untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak, yang bisa anak lakukan setiap harinya sebelum menyantap bekal bersama, menu nya pun bebas tidak ada ditentukan menu seperti apa yang bisa anak lakukan dalam kegiatan berbagi makanan tersebut, tingkat pencapaian pada anak juga terlihat sudah sangat bagus meskipun masih ada beberapa anak yang belum terlalu bagus dalam mempraktekkannya.

### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah :

#### 1. Kepada pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak, sehingga dapat membantu

siswa agar mencapai pembentukan emosi secara optimal. Diharapkan sekolah mampu memberikan motivasi kepada pendidik untuk lebih memperhatikan lagi aspek sosial emosional anak usia dini, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek sosial emosional anak dengan pemahaman yang lebih menarik, dan menyenangkan untuk anak.

2. Kepada peneliti

Diharapkan dapat memperbaiki keterampilan dan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan sosial emosional anak.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan landasan bagi penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian yang terkait dengan cara meningkatkan aspek sosial emosional pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agneta Sheyla Bayan Duaty, 2019, *Pengembangan Aspek Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Berbagi Di Tk Aisyiyah Iv Purwokerto*, Skripsi : (Purwokerto : Iain)
- Agusniatih Andi. Monefa M Jane. 2019. *Keteampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangan)*. Jawa Barat, Edu Publisher
- Amelia Nurul. Khadijah. 2020. *Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini
- Amini Mukti. 2014. *Hakikat Anak Usia Dini, Modul 1 PAUD4306*
- Aprianti Ema. 2017. *Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat*. Tunas Siliwangi
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Devianti Rika Dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling
- Dewi Rahayu Tresna Ajeng Dkk. *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age
- Fitroh Padiyanah Siti Dkk. 2018. *Penggunaan Metode Iqro' Untuk Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal Of Indonesian
- Hayati Nur Siti Dkk. 2021. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islan Anak Usia Dini
- Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi, 2020. *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol 20 , No.2
- Indanah, Yulisetyaningrum. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan
- Khairi Husnuziadatul. 2018. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*, Jurnal Warna
- Khaironi Mulianah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Khairunnisa, Fitria, and Fidesrinur Fidesrinur. "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU BERBAGI DAN MENOLONG PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (July 28, 2021): 33. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>.
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun."

- Preprint. Open Science Framework, October 29, 2018.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>.
- “Metodologi Penelitian Kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku.” Accessed February 21, 2024.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+kualitatif&ots=5I9BsBiuLu&sig=P7k4MtCP5lcZQeBjSZLcurvUYto&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+kualitatif&ots=5I9BsBiuLu&sig=P7k4MtCP5lcZQeBjSZLcurvUYto&redir_esc=y).
- Rofi'ah, Ulya Ainur, Nurlaili Dina Hafni, and Layyinatul Mursyidah. “Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 3, no. 1 (December 14, 2022): 41–66.  
<https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.11036>.
- “View of Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” Accessed February 21, 2024.  
[https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184/pdf\\_80](https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184/pdf_80).
- Martinis Yamin, 2013. Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi, Gp Press Group, Ciputat, Jakarta.
- Maula Aliffatul Dkk. 2021. Peran Guru Terkait Tentang Permainan Tradisional Berbasis Aplikasi Di Satuan Paud Di Era New Normal, *Journal Of Early Childhood Education And Research*
- Mayar Farida. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'lim*
- Moleong J. Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Musfiqon. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Musyarofah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communication*
- Naba Hakim. Nirwana. 2022. Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak. Algazali
- Ndari Selaras Susanti Dkk. 2019. Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. Jawa Barat : Edu Publisher
- Nini Subini, 2012. Awas ! Jangan Jadi Guru Karbitan, PT. Buku Kita, Jogjakarta,
- Nurul Azizah. 2020. Startegi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Pratiwi Wiwik. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

- Radilla Illahi, 2021. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar)
- Radliya Niza Rabbi Dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia
- Ramadhani Ratri Pahlita. Fauziah Yanti Puji. 2020. Hubungan Sebaya Dan Permainan Tradisional Pada Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Reginata Fata Mira. 2021. Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Social Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Rofi'ah, Ulya Ainur, Nurlaili Dina Hafni, and Layyinatul Mursyidah. 2022. "Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 3, no. 1 (December 14,): 41–66. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.11036>.
- Sipayona Tianfah Dkk. 2022. Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosiona Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudhatul Atfhal Melati Ogan Kemiring Ulu. Jurnal Pendidikan Dan Konseling
- Sugiyono, 2017. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Supriatna Agus. 2020. Fenomena Berbagi Makanan Dari Beberapa Komunitas Di Kota Bandung Pada Saat Pandemi. Skripsi (Universitas Pasundan Bandung)
- Suyabrata Sumandi. 2008. Metode Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2021. Psikologi Belajar Paud. Yogyakarta: Pedagogia
- Wekke Suardi Ismail Dkk. 2019. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Gawe Buku
- Yuhana Nanang Asep. Fadlilah Aisah Aminy. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
- Zellatifanny Medika Cut. 2018. Bambang Mudjiyanto, Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Diakom



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional siswa di RA Ummatan Wahidah ?
2. Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak?

### **B. Kepada Guru Kelas**

1. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional siswa di RA Ummatan Wahidah ?
2. Apa saja yang dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak Berkembang secara optimal?
3. Bagaimana perilaku prososial anak di RA Ummatan Wahidah ?
4. Bagaimana interaksi anak di RA Ummatan Wahidah terhadap teman kelasnya atauoun teman yang berbeda kelas dengan nya ?
5. Apakah anak di RA Ummatan Wahidah sudah mampu mengetahui perasaan temannya dan mampu merespon secara wajar ?
6. Apakah anak di RA Ummatan Wahidah sudah mampu melakukan kegiatan berbagi dengan orang lain ?
7. Bagaimana bentuk berbagi yang dilakukan oleh siswa-siswi RA Ummatan Wahidah



## KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru	1. Keselamatan	a. Lingkungan aman b. Perhatian terhadap emosional dan kebutuhan fisik	1. Apakah lingkungan yang aman mempengaruhi berjalannya strateg pembelajaran guru ? 2. Siapa yang mempengaruhi berjalannya lingkungan yang aman dalam pembelajaran ? 3. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang aman dalam pembelajaran ? 4. Kapan lingkungan tersebut bisa dikatakan lingkungan yang aman ? 5. Mengapa lingkungan yang aman sangat penting untuk keselamatan anak dalam melakukan strategi yang ingin di jalankan ? 6. Apa perhatian yang ibu berikan secara emosional ? 7. Mengapa perhatian emosional penting untuk diberikan kepada anak ? 8. Siapa yang mampu memberikan perhatian secara emosional dan fisik ? 9. Kapan perhatian secara emosional harus diberikan kepada anak ? 10. Bagaimana cara ibu memberikan perhatian secara emosional dan memperhatikan kebutuhan fisik bagi siswa ?
		2. Interaksi sosial	a. Kerja sama b. Pembelajaran berbasis permainan c. Penggunaan alat permainan	1. Apa strategi yang dilakukan agar anak mampu bekerja sama dengan baik ? 2. Mengapa kerja sama mempengaruhi tercapainya strategi guru ? 3. Siapa focus utama agar anak mau bekerja sama ? 4. Kapan kerja sama tersebut bisa dilakukan ?

				<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis permainan ?</li> <li>6. Siapa yang menentukan berlangsungnya pembelajaran berbasis permainan ?</li> <li>7. Kapan pembelajaran berbasis permainan dapat dilaksanakan ?</li> <li>8. Dimana pembelajaran berbasis permainan dapat dilaksanakan ?</li> <li>9. Bagaimana strategi yang dilakukan agar anak mau bekerja sam ?</li> <li>10. Mengapa stratgei yang dilakukan ahrus berdasarkan pada pembelajaran yang berbasis permainan ?</li> <li>11. Apakah penggunaan alat permainan sangat mempengaruhi pembelajaran berjalan dengan baik ?</li> <li>12. Mengapa penggunaan aslat permainan sanagt berpengaruh dalam pembelajaran ?</li> <li>13. Siapa yang menentukan alat permainan yang akan digunakan ?</li> <li>14. Dimana alat permainan bisa digunakan ?</li> <li>15. Bagaimanan penggunaan alat permainan dapat dilakukan ?</li> <li>16. Kapan penggunaan alat permainan dapat dilakukan ?</li> </ol>
2.	Aspek sosial emosional	1. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>b. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan kepada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan menyesuaikan diri ?</li> <li>2. Mengapa anak memerlukan yang Namanya kemampuan menyesuaikan diri ?</li> <li>3. Siapa yang harus memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri ?</li> </ol>

			<p>orang dewasa yang tepat)</p> <p>c. Mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dimana anak harus menggunakan kemampuan menyesuaikan diri ?</li> <li>5. Bagaimana cara anak memperlihatkan kemampuan menyesuaikan dengan situasi ?</li> <li>6. Kapan anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi ?</li> <li>7. Apakah siswa-siswi ra ummatan sudah diajarkan untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal ?</li> <li>8. Mengapa sikap hati-hati kepada orang yang belum dikenal sangat penting untuk anak usia dini ?</li> <li>9. Siapa yang harus memounyai sikap hati-hati terhadap orang yang belum dikenal ?</li> <li>10. Dimana anak harus menerapkan sikap hati-hati kepada orang yang belum dikenal ?</li> <li>11. Kapan anak harus belajar untuk hati-hati kepada orang yang belum dikenal ?</li> <li>12. Bagaimana cara anak menunjukkan sikap hati-hati kepada orang yang belum dikenal ?</li> <li>13. Apakah siswa-siswi kelas B2 sudah bisa mengenal perasaan diri sendiri dan mampu mengelolanya dengan wajar ?</li> <li>14. Mengapa anak harus belajar untuk mengelola perasaannya sendiri ?</li> <li>15. Siapa yang harus mengajarkan anak cara mengelola perasaannya sendiri ?</li> <li>16. Dimana anak harus menerapkan perasaanya sendiri ?</li> </ol>
--	--	--	--	---

				<p>17. Kapan anak harus mampu mengelola perasaannya sendiri ?</p> <p>18.</p>
		<p>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p>	<p>a. Tahu akan hak nya</p> <p>b. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</p> <p>c. Mengatur diri sendiri</p> <p>d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</p>	<p>1. Apakah siswa-siswi kelas B2 sudah mengetahui hak nya masing-masing ?</p> <p>2. Mengaoa anak ahrus mengetahui hak nya ?</p> <p>3. Siapa yang harus menjadi contoh anak tentang hak masing-masing ?</p> <p>4. Dimana anak harus mengenal hak nya ?</p> <p>5. Kapan anak harus mengenal hak nya sendiri ?</p> <p>6. Bagaimana cara anak mengetahui tentang hak nya masing-masing ?</p> <p>7. Bagaimana cara siswa-siswi kelas B2 menaati peraturan di dalam kelas ?</p> <p>8. Apakah anak sudah mampu menaati peraturan di kelas ?</p> <p>9. Mengapa anak harus menaati peraturan di kelas ?</p> <p>10. Kapan anak harus belajar untuk menaati aturan di kelas ?</p> <p>11. Bagaimana cara siswa-siswi mengatur dirinya sendiri ?</p> <p>12. Apakah anak sudah mampu mengatur dirinya sendiri ?</p> <p>13. Kapan anak ahrus mengatur dirinya sendiri ?</p> <p>14. Mengapa anak ahrus mampu mengatur dirinya sendiri ?</p> <p>15. Kapan anak menunjukkan sikap mampu bertanggung jawab terhadap perilakunya ?</p>
		<p>3. Perilaku prososial</p>	<p>a. Bermain dengan teman sebaya</p> <p>b. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</p>	<p>1. Apakah siswa-siswi kelas B2 sudah mampu bermain dengan teman sebayanya ?</p> <p>2. Mengapa anak mau bermain dengan temannya ?</p> <p>3. Kapan anak ampu bermain dengan temannya ?</p>

			<p>c. Berbagi dengan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana cara anak bermain dengan teman sebayanya ?</li> <li>5. Dimana anak biasanya akan bermain kepada teman sebayanya ?</li> <li>6. Apakah siswa-siswi kelas B2 sudah mampu mengetahui perasaan temannya, dan mampu merespon secara wajar ?</li> <li>7. Bagaimana cara siswa-siswi kelas B2 pada saat berbagi dengan orang lain ?</li> <li>8. Apakah anak sudah mampu berbagi tanpa harus di instruksikan terlebih dahulu ?</li> <li>9. Mengapa anak harus belajar untuk berbagi ?</li> <li>10. Kapan anak melakukan kegiatan berbagi makanan ?</li> <li>11. Dimana anak akan melakukan kegiatan ebrbagi ?</li> </ol>
3.	Kegiatan berbagi makanan	1. Bentuk kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan keterampilan sosial</li> <li>2. Penciptaan lingkungan yang positif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah keterampilan sosial emosional anak sudah dikembangkan dengan baik ?</li> <li>2. Mengapa keterampilan sosial harus dikembangkan ?</li> <li>3. Dimana keterampilan sosial dapat dikembangkan ?</li> <li>4. Kapan keterampilan sosial akan dikenalkan dan dikembangkan ?</li> <li>5. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan sosial ?</li> <li>6. Apakah lingkungan di RA ummatan wahidah sudah bisa dikatakan positif ?</li> <li>7. Mengapa lingkungan yang positif diperlukan ?</li> <li>8. Kapan lingkungan yang positif harus tercipta ?</li> <li>9. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang positif ?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bentuk makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis menu yang ditawarkan</li> <li>2. Penerimaan anak terhadap makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah jenis menu yang ditawarkan cukup mempengaruhi untuk mengembangkan sosial emosional anak ?</li> <li>2. Mengapa jenis menu mempengaruhi untuk menjalankan kegiatan berbagi makanan ?</li> <li>3. Siapa yang menentukan jenis menu yang ditawarkan dalam kegiatan berbagi makanan ?</li> <li>4. Bagaimana menu yang ditawarkan agar anak mau berbagi ?</li> <li>5. Bagaimana penerimaan anak terhadap makanan yang ditawarkan ?</li> <li>6. Apakah anak mampu menerima makanan seperti apa saja yang dilakukan untuk berbagi ?</li> </ol>
--	--	---	--	---

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : \_\_\_\_\_

Hari/tanggal : \_\_\_\_\_

No	Aspek	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka		
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain		
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai		

2.	<b>Kegiatan berbagi makanan</b>		Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki		
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas		
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial		
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain		



## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Aziz

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Arkan

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	4. Kesadaran diri 5. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 6. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Arka

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	7. Kesadaran diri 8. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 9. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Zidane

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	10. Kesadaran diri 11. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 12. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Michel

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	13. Kesadaran diri 14. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 15. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Bilqis

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	16. Kesadaran diri 17. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 18. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Koko

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	19. Kesadaran diri 20. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 21. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Aqila

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	22. Kesadaran diri 23. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 24. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	



## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Varo

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	25. Kesadaran diri 26. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 27. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Nadira

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	28. Kesadaran diri 29. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 30. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Nasya

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	31. Kesadaran diri 32. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 33. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Dzikra

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	34. Kesadaran diri 35. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 36. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Shahira

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	37. Kesadaran diri 38. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 39. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Raffa

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	40. Kesadaran diri 41. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 42. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Qia

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	43. Kesadaran diri 44. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 45. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : El

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	46. Kesadaran diri 47. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 48. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	



## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Hafiz

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	49. Kesadaran diri 50. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 51. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Kegiatan berbagi	Berbagi makanan	Anak sudah mampu untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki	✓	
			Anak sudah mampu untuk belajar ikhlas	✓	
			Anak sudah mampu untuk memiliki jiwa sosial	✓	
			Anak sudah mampu memiliki rasa peduli pada orang lain	✓	

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : GRI WAHYUMI, S-Pd  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
NIY : 9511 0713 2010  
Waktu dan tanggal : SENIN, 08 JANUARI 2024  
Tema : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan Di Kelas B2 Ra Ummatan Wahidah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yolanda Dwi Putri  
Nim : 20511037  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan Di Kelas B2 Ra Ummatan Wahidah”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diguaka sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Januari 2024



GRI WAHYUMI, S.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : PASAREMI, SE, S.Pd  
Jabatan : WALI KELAS  
NID : 101217020004320007  
Waktu dan tanggal : SENIN, 08 JANUARI 2024  
Tema : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan Di Kelas B2 Ra Ummatan Wahidah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yolanda Dwi Putri  
Nim : 20511037  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan Di Kelas B2 Ra Ummatan Wahidah**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diguaka sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024



Pasaremi, SE, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2517/In.34/FT/PP.00.9/11/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 November 2023

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementrian Agama (Kemenag)**  
**Kab. Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yolanda Dwi Putri  
NIM : 20511037  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini  
melalui kegiatan berbagi makanan di kelas B2 RA Ummatan Wahidah  
Waktu Penelitian : 29 November 2023 s.d 29 Februari 2024  
Tempat Penelitian : RA Ummatan Wahidah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.,M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website: kemenagrejanglebong.com, Email: kemenagrejanglebong@gmail.com

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor:224/Kk.07.03.2/TL.00/12/2023

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 2547/In.34/FT/PP.00.9/11/2023 tanggal 29 November 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Yolanda Dwi Putri  
NIM : 20511037  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan makanan di kelas B2 RA Ummatan Wahidah Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 29 November 2023 s.d 29 Februari 2024  
Tempat Penelitian : RA Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli. Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 05 Desember 2023  
Kepala



Lukman

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Negeri Padang

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*



## DOKUMENTASI



Gedung RA Ummatan Wahidah



Halaman depan RA Ummatan Wahidah



Siswa-siswi kelas B2 RA Ummatan Wahidah



Kegiatan siswa-siswi kelas B2 RA Ummatan Wahidah





Kegiatan berbagi makanan di kelas B2 RA Ummatan Wahidah





Wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd kepala sekolah RA Ummatan Wahidah



Wawancara dengan umi Pasaremi, SE, S.P.d wali kelas B2 RA ummatan Wahidah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : **698** Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor : B-192/FT.9/PP.00.9/11/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 September 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I** NIP.19720704 200003 1 004  
2. **H. M. Taufik Amrillah. M. Pd** NIP. 19900523 201903 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Yolanda Dwi Putri**

**N I M** : **20511037**

**JUDUL SKRIPSI** : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berbagi Makanan di Kelas B2 RA Ummatan Wahidah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 6 November 2023  
Dekan,

**Sutarto**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: YOLANDA DWI PUTRI
NIM	: 20511037
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: Dr. H. ABDUL RAHMAN, M. Pd
PEMBIMBING II	: H.M. TAUFİK AMRILLAH, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERBAGI MAKANAN DI KELAS B2 RA UMMATAN WAHIDAH
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/11-23	Indikator perkembangan, subjek penelitian, dan sumber hrs jelas.	
2.	17/11-23	Penulisan diperhaluskan lagi, tambahkan instrumen penelitian, semua harus jelas sehingga muncul pedoman observasi & wawancara.	
3.	22/11-23	Instrumen penelitian	
4.	24/11-23	Lampir SK Penelitian	
5.	15/01-24	BAB II & III, Data lapangan sedikit & tambah teori	
6.	17/01-24	footnote perhatikan, fakta lapangan harus jelas & terperinci.	
7.	19/01-24	Kesimpulan tidak lagi membahas indikator.	
8.	23/01-24	Lengkapi yang kurang.	
9.	24/01-24	Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah	
10.	25/01-24	Jelaskan bab 4 secara terperinci.	
11.	26/01-24	Abstrak dan kesimpulan harus sama.	
12.	29/01-24	ALL sidang.	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd  
NIP. 197207092000031004

PEMBIMBING II,

H.M. Taufik Amrillah, M. Pd  
NIP. 199005232019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: YOLANDA DWI PUTRI
NIM	: 20911037
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan berbagi makanan di kelas B1 RA Ummatan Wahidah.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	18/11-2023	lanjut ke sk Peneliti / Bus dan	
2.	13/12-2023	Instrument Pertanya diri pribadi	
3.	15/12-2023	tanfikon Peneliti	
4.	19/12-23	lanjut ke tabel	
5.	18/01-24	Perbaiki Laporan	
6.	23/01-24	Lengkapi Summary	
7.	24/01-24	Perbaiki Kesimpulan dan Abstrak	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd  
NIP. 197207042000031004

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI ..... Selasa ..... JAM 10 : 29 ..... TANGGAL ..... TAHUN 2023 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : YOLANDA DWI PUTRI  
 NIM : 20511037  
 PRODI : PLAUD  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGELOMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERBACA MAKANAN DI PA UMMATAN WAHIDAH.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. ....
  - b. *Perbaiki*
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. H. Abdul Rahman M.Pd.1

CURUP,  
 CALON PEMBIMBING II

H.M. Taufik Amrillah M.Pd.

MODERATOR SEMINAR

(REGSY OKTAVIANY)